

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang lahir memiliki hak yang sama yaitu hidup, tumbuh dan berkembang sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014, tentang perlindungan anak (Kementerian Sosial, 2014), termasuk anak-anak yang terlantar atau anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya. Pemerintah telah memberikan fasilitas yang memadai anak-anak terlantar yang dinamakan Panti Asuhan, yang berguna untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Anzarkusuma dkk, 2014).

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak yatim piatu, namun seiring berjalannya waktu tidak hanya anak yatim piatu saja yang tinggal di dalam panti asuhan, tetapi juga anak yang masih memiliki salah satu atau kedua orang tua dari keluarga miskin juga menjadi sebagian besar penghuni panti asuhan (Fuaida, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Save the Children dan Kementerian Sosial (Kemensos) pada tahun 2006 dan 2007, anak-anak panti asuhan harus menyelesaikan studi hingga tamat SLTA, yang berarti usia anak-anak yang tinggal dipanti asuhan berkisar antara 1-19 tahun.

Anak yang tinggal di Panti Asuhan merupakan kelompok anak yang rentan kurang gizi, hal ini disebabkan oleh tingkat ekonomi yang rendah dan asupan makanan yang kurang seimbang (Anzarkusumadkk, 2014). Penelitian William (2010) di Panti Asuhan Yayasan Terima Kasih Abadi Medan Barat menunjukkan jumlah penghuni panti yang mengalami malnutrisi ringan sebanyak 14,4% dengan jumlah 15 orang dan mengalami berat badan lebih *overweight* sebanyak 8,7% dengan jumlah 9 orang. Penelitian Setyawati (2006) studi yang dilakukan pada Panti Asuhan Muhammadiyah Surabaya, Panti Asuhan Putri Aisiyah Surabaya, Panti Asuhan Al Huda Surabaya, Panti Asuhan Muslim Surabaya, Panti Asuhan Assalafiyah Surabaya, diperoleh sebanyak 46,9% responden berstatus gizi normal namun tingkat konsumsi energi rendah, dan sebanyak 37,5% responden berstatus gizi normal namun tingkat konsumsi protein rendah.

Pertumbuhan dan perkembangan anak membutuhkan zat gizi yang baik agar tidak terjadi gangguan dikemudian hari. Asupan zat gizi yang baik

dan cukup akan berpengaruh langsung terhadap status gizi anak (Supariasa dkk 2016 dalam Dewi pertiwi 2018). Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak diantaranya adalah asupan gizi, penyakit infeksi dan genetik. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi akses pelayanan kesehatan, sosial ekonomi atau pendapatan keluarga, pengetahuan dan pendidikan ibu, serta persediaan makanan di rumah (Supariasa dkk 2016 dalam Dewi Pertiwi 2018). Kekurangan gizi adalah faktor langsung yang mempengaruhi status gizi yang disebabkan oleh kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi.

Penyebab gizi kurang salah satunya adalah penyelenggaraan makanan. Pentingnya penyelenggaraan makanan di Panti Asuhan sangat diperlukan karena makanan yang dikonsumsi mengandung zat-zat gizi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti energi, protein, lemak, karbohidrat, zat besi dan juga serat. (Mahan & Stump 2004 dalam Ria Khoirotnun 2016).

Dalam penyelenggaraan makanan terdapat standar porsi. Standar porsi dapat diartikan sebagai banyaknya ukuran makanan yang disajikan untuk setiap individu Muchatob (2001) dalam Astuti (2018). Untuk mempertahankan kualitas suatu makanan yang dihasilkan pengawasan standar porsi sangat dibutuhkan, hal ini tentu akan mempengaruhi terpenuhinya gizi anak. Standar porsi juga akan sangat mempengaruhi nilai gizi setiap hidangan. Penelitian Pratiwi (2019) di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Muhammadiyah Kupang menjelaskan bahwa tidak ada ketetapan sistem penyelenggaraan makanan yang salah satunya yaitu standar porsi.

Selain standar porsi, pola menu juga harus diperhatikan, hidangan makanan menu seimbang adalah konsumsi makanan untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan zat gizi. Untuk itu pemberian menu seimbang dengan makanan yang beraneka ragam sangat dibutuhkan dalam memenuhi kecukupan gizi (Almatsier 2005 dalam Rica Nanda 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Fajriani pada tahun 2012 di Panti Asuhan Al-Madinah Kota Semarang, menjelaskan bahwa Pola menu makanan di panti asuhan tidak dilaksanakan secara teratur, proses pembelian bahan makanan hanya di warung sekitar.

Salah satu Panti Asuhan yang ada di Kabupaten Malang adalah Panti Asuhan Roudloh Insan Kamil. Menurut hasil wawancara panti asuhan ini menampung anak-anak yang kurang mampu dalam kisaran usia 3-20

tahun. Sebagai salah satu pelayanan bagi penghuni panti, telah dilakukan penyelenggaraan makanan untuk 65 porsi setiap kali produksi.

Dari hasil wawancara bersama pengelola Panti Asuhan Roudloh Insan Kamil, dapat diketahui bahwa Belum ada pola menu dan pengawasan porsi, sehingga diduga ketersediaan menu yang disajikan belum memenuhi kecukupan gizi. Apabila ketersediaan energi dan zat gizi tidak tercukupi dalam waktu lama, maka akan berpengaruh terhadap status gizi anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai penyelenggaraan makanan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Roudloh Insan Kamil, terutama mengenai pola menu, kesesuaian porsi penyajian, ketersediaan energi dan zat gizi yang diberikan pada anak penghuni panti, dan bagaimana porsi ini telah memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi anak Panti Asuhan Roudloh Insan Kamil Malang

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola menu, kesesuaian porsi penyajian, ketersediaan energi dan zat gizi pada penyelenggaraan makanan di Panti Asuhan Roudloh Insan Kamil Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pola menu, kesesuaian porsi penyajian, ketersediaan energi dan zat gizi anak pada penyelenggaraan makanan di Panti Asuhan Roudloh Insan Kamil Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pola menu di Panti Asuhan Roudloh Insan Kamil Malang
- b. Menganalisis porsi penyajian makanan anak di Panti Asuhan Roudloh Insan Kamil Malang
- c. Mengetahui ketersediaan energi, protein, lemak, karbohidrat, Fe, dan serat di Panti Asuhan Roudloh Insan Kamil Malang
- d. Menganalisis kesesuaian porsi bahan makanan dengan ketersediaan energi energi, protein, lemak, karbohidrat, Fe, dan serat anak di Panti Asuhan Roudloh Insan Kamil Malang

- e. Menganalisis tingkat ketersediaan energi dan zat gizi terhadap kecukupan anak Panti Asuhan Roudloh Insan Kamil Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pola menu, kesesuaian porsi penyajian, ketersediaan energi dan zat gizi pada sistem penyelenggaraan makanan di Panti Asuhan Roudloh Insan Kamil.

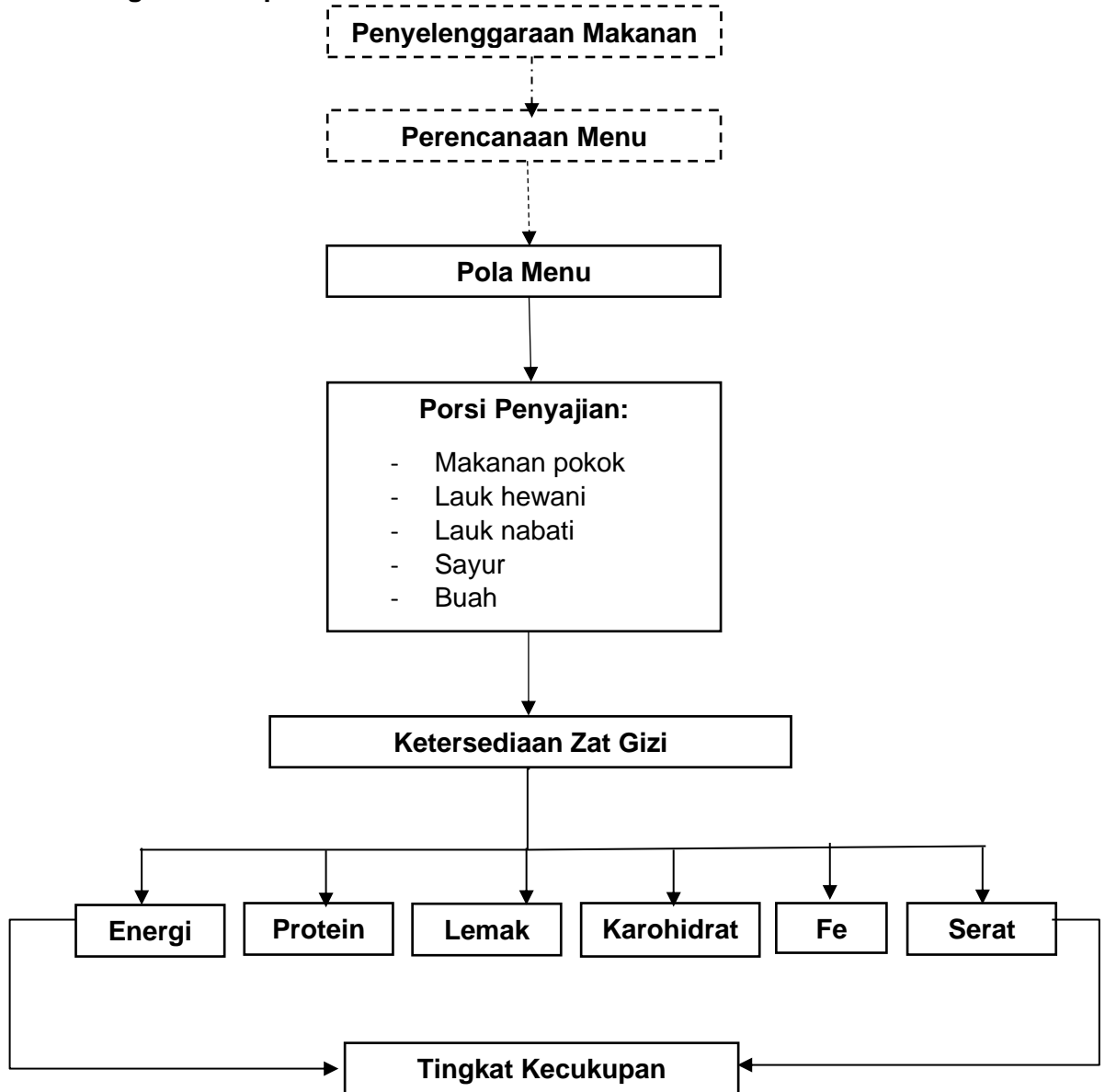
2. Bagi Institusi

Dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul peneliti.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan bagi masyarakat untuk mengetahui pola menu, kesesuaian porsi penyajian, ketersediaan energi dan zat gizi.

E. Kerangka Konsep



Keterangan:

————— = Variabel diteliti

- - - - - = Variabel tidak diteliti